

**Perancangan Film Dokumenter Potret Kehidupan Rumah Gila
(Studi Kasus: Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok
Kasih Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten
Semarang)**

Artikel Ilmiah

**Diajukan Kepada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas
Teknologi Informasi guna memenuhi sebagian dari persyaratan untuk
mencapai gelar Sarjana Desain**



Peneliti:

Adi Wahyu Hariyadi (692009606)

Anthony Y. M. Tumimomor, S. Kom., M. Cs.

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
MEI 2016**

**PERANCANGAN FILM DOKUMENTER POTRET KEHIDUPAN RUMAH
GILA
(Studi Kasus: Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih Desa
Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)**

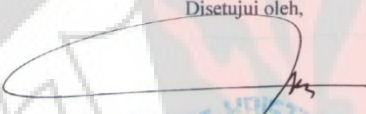
Oleh,

Adi Wahyu Hariyadi
NIM : 692009606

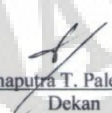
ARTIKEL ILMIAH

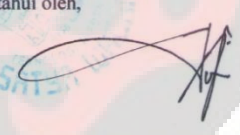
Diajukan Kepada Program Studi Desain Komunikasi Visual guna memenuhi sebagian dari
persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Desain

Disetujui oleh,


Anthony Y. M. Tumimomor, S.Kom., M.Cs.
Pembimbing

Diketahui oleh,


Dr. Dharmaputra T. Palekahelu, M.Pd.
Dekan


Michael Bezaleel Wenas, S.Kom., M.Cs.
Ketua Program Studi

1956
**FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2016**

Lembar Pengesahan

Judul Tugas Akhir : Perancangan Film Dokumenter Potret Kehidupan Rumah Gila
(Studi Kasus: Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres
Pondok Kasih Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan
Kabupaten Semarang)
Nama Mahasiswa : Adi Wahyu Hariyadi
NIM : 692009606
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Teknologi Informasi

Menyetujui

Anthony Y. M. Tumirator, S.Kom., M.Cs.

Pembimbing

Mengesahkan,

Dr. Dharmaputra T. Palekahelu, M.Pd.
Dekan

Michael Bezaleel Wenas, S.Kom., M.Cs.
Ketua Program Studi

Dinyatakan Lulus Ujian tanggal: 7 Juni 2016

Penguji:

1. Jasson Prestiliano, ST., M.Cs.
2. Martin Setyawan, S.T., M. Cs.



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52 - 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 - 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADI WAHYU HARIYADI
NIM : 692009606 Email : AdiWahyu96@gmail.com
Fakultas : FTI Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Judul tugas akhir : Perancangan Film Dokumenter Potret Kehidupan Rumah Gila
(Studi Kasus : Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Bunket
Kasih Desa Sumberejo Kecamatan Pobalen Kabupaten Semarang)
Pembimbing : 1. Anthony Y. M. Tumimomor, S.Kom., M.Cs.
2. _____

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 27 Juni 2016



Adi Wahyu Hariyadi

F-LIB-080



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Wahyu Hariyadi
NIM : 682009606 Email : Adi.wahyu969@gmail.com
Fakultas : FTI Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Judul tugas akhir : Perancangan Film Dokumenter Potret Kehidupan Rumah Gila
(Studi Kasus : Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Sres
Pondok Kasih Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten
Semarang)

Dengan ini saya menyerahkan hak non-eksklusif* kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

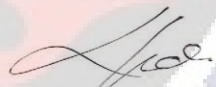
- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.


** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing I/II dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 21 Juni 2016


Adi Wahyu Hariyadi
Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,


Anthony Y.M.
Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADI WAHYU HARIYADI
NIM : 692009606
Program-studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : FTI
Jenis karya : Skripsi/ ~~Tesis/ Disertasi~~ (Coret yang tidak sesuai)

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW Hak bebas royalti non-eksklusif (*Non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

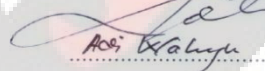
Perancangan Film Dokumenter Potret
Kehidupan Orang Rumah Gila
(Studi kasus : Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres
Pondok Kasih Desa Sumperejo Kecamatan Pabelan Kabupaten
Semarang)
berserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, UKSW berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

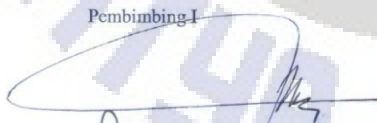
Dibuat di : Salatiga
Pada tanggal : 17 Juni 2016

Yang menyatakan



Adi Wahyu Hariyadi

1956
Mengetahui,

Pembimbing I


Anthony Y.M.T

Pembimbing II


.....



FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jalan Diponegoro 52 – 60
Phone : (0298) 321212 (Hunting)
Fax : (0298) 321433
E-mail: fti@uksw.edu
Salatiga 50711 – INDONESIA



LEMBAR PERSETUJUAN PUBLISH JURNAL

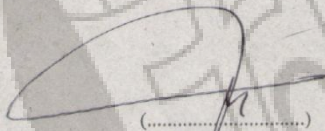
Dengan mempertimbangkan isi dari jurnal mahasiswa :

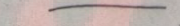
Nama Mahasiswa : *Adi Wahyu Hariyadi*
NIM : *09 2009 606*

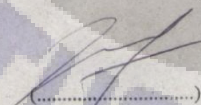
Maka jurnal ini dinyatakan :

LAYAK TERBIT / ~~TIDAK LAYAK TERBIT~~

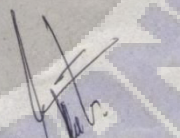
Menyetujui,


(.....)
Pembimbing 1


(.....)
Pembimbing 2


(.....)
Penguji 1




(.....)
Penguji 2

Perancangan Film Dokumenter Potret Kehidupan Rumah Gila (Studi Kasus: Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)

¹⁾Adi Wahyu Hariyadi,²⁾ Anthony Y. M. Tumimomor S.Kom, M.Cs.

Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50771, Indonesia
Email: ¹⁾adiwahyu969@gmail.com, ²⁾
ant.tumimomor@gmail.com

Abstract

“Rumah Rehabilitasi Orang Gila or Stress Pondok Kasih” is the rehabilitation for patients with psychiatric disorders was in Semarang distric, have a uniqueness that is not possessed by the other rehabilitation centres, where spiritual healing menthod using the method that is prayer, fasting and the giving of spiritual motivation in handling patients. Methods used in the design of the documentary using qualitative research methods and strategy for theresulting linier documentary portraits of the insane or “Rumah Rehabilitasi Orang Gila or Stress Pondok Kasih”, which was aimed at conveying the existence and State of real “Rumah Rehabilitasi Orang Gila or Stress Pondok Kasih” attractive to the public.

Keyword : Rehabilitation, Semarang distric, documentary film

Abstrak

Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih adalah panti rehabilitasi untuk pasien gangguan kejiwaan yang berada di Kabupaten Semarang, panti ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh panti rehabilitasi yang lain, dimana metode penyembuhannya menggunakan metode *spiritual* yaitu doa, puasa serta memberikan motivasi rohani dalam menangani pasien. Metode yang digunakan dalam perancangan film dokumenter ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan stategi linier sehingga menghasilkan film dokumenter potret kehidupan Rumah Rehabilitasi Gila atau Stres Pondok Kasih, yang bertujuan menyampaikan keberadaan dan keadaan nyata Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih yang menarik kepada masyarakat.

Kata Kunci: Panti Rehabilitasi, Kabupaten Semarang, Film Dokumenter

¹⁾Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

²⁾Staff Pengajar Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

1. Pendahuluan

Banyak orang terus-menerus mengalami gangguan pada kesehatan mentalnya akibat berbagai persoalan hidup. Jika tidak segera di tangani, kondisi ini beresiko berkembang menjadi sakit jiwa. Sakit Jiwa ternyata memiliki berbagai jenis, mulai dari kecanduan obat hingga gangguan kepribadian. Pasien gangguan kejiwaan ini membutuhkan bantuan dari panti rehabilitasi [1].

Berdasarkan pengamatan langsung, di dapat data bahwa satu-satunya panti rehabilitasi gangguan jiwa yang ada di Kabupaten Semarang adalah Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan. Dalam menangani pasien, panti rehabilitasi ini memiliki metode penyembuhan yang berbeda bila dibandingkan dengan panti rehabilitasi di tempat lain. Dimana panti rehabilitasi yang lain lebih menggunakan metode medis yang didukung dengan pemberian obat penenang atau sejenisnya, salah satunya adalah Rumah Sakit Jiwa Magelang yang menggunakan metode medis (menggunakan obat penenang).

Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih tidak menggunakan metode penyembuhan medis atau menggunakan obat-obatan untuk penyakit kejiwaan, akan tetapi lebih pada pengobatan *spiritual* yang berupa doa, puasa serta memberikan motivasi rohani kepada pasien gangguan kejiwaan. Karena mereka tidak menderita penyakit fisik tetapi menderita penyakit kejiwaan. Informasi dengan metode yang lain dengan pusat rehabilitasi yang lain, hal inilah yang hendak disampaikan kepada masyarakat yang lain. Selama ini media informasi yang digunakan dengan penyampaian secara lisan sebagai media informasi. Belum ada media lain baik cetak maupun elektronik yang memberikan informasi potret kehidupan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih. Serta berdasarkan dengan penelitian awal, ternyata masih banyak orang yang tidak mengetahui keberadaan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih. Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih baru terdaftar secara kependudukan dan belum terdaftar secara administrasi di Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Semarang.

Perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan dan manfaat yang besar bagi masyarakat. Salah satunya bentuk perkembangan teknologi yang menonjol adalah multimedia yang sangat penting dalam penyampaian berita atau informasi. Multimedia memiliki keunggulan lebih dalam menyajikan informasi dibandingkan dengan media cetak maupun media ruang seperti brosur, koran, selebaran, spanduk, baliho, dan lain-lain, hal ini disebabkan beberapa unsur yang dimiliki multimedia seperti teks, suara, animasi dan video yang menarik indra dan minat pengguna dalam mengakses informasi yang disajikan.

Salah satu teknologi multimedia yang mendukung ialah penerapan film dokumenter. Film dokumenter potret, yaitu film dokumenter yang mengupas aspek dari seseorang atau suatu kelompok . Poin-poin yang diambil hanya peristiwa-peristiwa yang dianggap penting dan *krusial* dari orang tersebut.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dilakukan perancangan film dokumenter potret kehidupan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih, sehingga masyarakat mendapatkan informasi mengenai keberadaan serta keadaan yang terjadi di rumah rehabilitasi tersebut. Oleh karena itu perancangan media film dokumenter ini bertujuan membantu dalam menyampaikan informasi keberadaan, keadaan nyata dan pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat yaitu untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sesama yang mengalami gangguan jiwa.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yaitu, Perancangan Film Dokumenter Potret Pengaruh Pembuangan Sampah Terhadap Banjir di Wilayah Kota Semarang. Perancangan yang dilakukan menghasilkan film dokumenter yang menceritakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah yang benar mengakibatkan sampah menumpuk di sepanjang aliran sungai sehingga menyebabkan banjir di musim penghujan [2].

Penelitian yang berkaitan dengan masalah ini adalah Perancangan Film Dokumenter Pasar Terapung Muara Kuin di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Perancangan yang dilakukannya yaitu mendokumentasikan salah satu pasar tradisional yang ada di Banjarmasin yang mulai ditinggalkan masyarakat ke dalam sebuah film. Film ini menceritakan aktivitas atau kegiatan para pedagang di Pasar Terapung [3].

Perbedaan serta keunggulan penelitian yang dirancang dengan penelitian yang terdahulu adalah topik yang diangkat mengenai Potret kehidupan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih. Pengambilan gambar di ambil dengan teknik candid serta meng-capture keadaan yang sebenarnya terjadi di Rumah rehabilitasi tersebut. Pengambilan gambar juga telah berdasarkan *sinematografi* yang baik dan sesuai.

Multimedia adalah penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk teks, audio, grafik, animasi dan video. Kata multimedia sendiri berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata *multum* (multi) yang berarti banyak, bermacam-macam, dan *medium* (media) yang berarti sesuatu yang dipakai atau menyampaikan atau membawa sesuatu. Multimedia menurut beberapa ahli antara lain: 1) Kombinasi dari tiga elemen: suara, gambar, dan teks, 2) Kombinasi antara komputer dan video, 3) Kombinasi paling sedikit dua media *input* dan *output*. Media ini dapat berupa audio (suara/musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar [4].

Film adalah serangkaian gambar yang digabungkan sehingga menjadi gambar yang hidup sehingga dapat menjadi salah satu media komunikasi massa audio visual berdasarkan sinematografi. Selain itu film digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum melalui media cerita juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistic bagi para seniman perfilman untuk mengungkapkan ide cerita dan gagasan. Berbeda dengan foto, film bisa menghadirkan unsur dinamis dari obyek yang ditampilkannya [5].

Film di bedakan menjadi beberapa jenis. Antara lain, fiksi dan non fiksi. Film fiksi adalah jenis film yang hanya berdasarkan imajinasi atau tidak nyata. Sedangkan film non fiksi adalah jenis film yang bersifat faktual atau nyata dan benar – benar ada. Jenis-jenis film sesuai dengan cara pembuatan dan isinya. Film Non Fiksi adalah film dokumenter yang menjelaskan tentang dokumentasi sebuah kejadian alam, flora, fauna maupun manusia. Sedangkan Film Fiksi, dalam dunia perfilman jenis-jenis film yang berupa drama, *suspence* atau *action*, *science fiction*, horror dan film musikal [6].

Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti: informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), dan lain sebagainya[7].

Film dokumenter potret, yaitu film dokumenter yang mengupas aspek human interest dari seseorang. Plot yang diambil biasanya adalah hanya peristiwa-peristiwa yang dianggap penting dan krusial dari orang tersebut. Isinya bisa berupa sanjungan, simpati, krititik pedas atau bahkan pemikiran sang tokoh [8].

Sinematografi, kata sinematografi berarti bidang ilmu terapan yang membahas mengenai teknik menangkap gambar yang kemudian gambar-gambar tersebut digabungkan agar dapat merangkai gambar yang mampu menyampaikan ide ataupun dapat mengemban sebuah cerita. Terdapat beberapa aspek penting dalam sinematografi didalam produksi film dokumenter, yaitu :

- A. *Shot* bisa berarti sebagai bagian dari adegan, misalnya dalam produksi film dokumenter yang hendak menceritakan keceriaan, maka dapat diambil gambar suasana pagi yang cerah.
- B. *Scene* bisa dengan mudah dipahami sebagai sebuah *shots* yang digabungkan atau dirangkai satu dengan yang lain. Dalam perangkaian ini dikenal istilah transisi yang digunakan untuk menggabungkan *shots* menjadi *scene* yang memiliki fungsi untuk membangun suasana dalam gambar yang ditampilkan.
- C. *Sequence* berbagai *scene* jika ditata menjadi sebuah kesatuan akan menghasilkan *sequence* sehingga penonton akan paham atas kejadian tersebut secara utuh. Rangkaian *scene* bisa menjadi *sequence* karena adanya persamaan kesatuan lokasi atau kesatuan waktu yang saling berhubungan [9].

Sudut kamera adalah sudut pandang dari penonton terhadap obyek dalam *frame*, penempatan sudut pandang kamera pun akan juga mempengaruhi sudut pandang dari penonton. Secara teknis ada tiga sudut kamera yang lazim digunakan, antara lain :

- A. *Straight On Angle* posisi ini menempatkan kamera sejajar lurus dengan mata obyek.
- B. *Low Angle* posisi ini menempatkan kamera berada lebih bawah daripada obyek, sehingga menciptakan kesan lebih besar, dominan, dan kuat dari obyek yang ditampilkan.
- C. *High Angle* posisi ini menempatkan kamera berada lebih tinggi daripada obyek, sehingga menciptakan kesan bahwa obyek tampak lemah, kecil dan terintimidasi.

Proses produksi film dokumenter juga dikenal istilah *Shot Size*, masing-masing dari jenis *shot size* memiliki tujuan yang berbeda dalam mempresentasikan gambar kepada penonton, yaitu ialah *Extreme Long Shot* (ELS), *Very Long Shot* (VLS), *Long Shot* (LS), *Medium Long Shot* (MLS), *Medium Shot* (MS), *Medium Close Up* (MCU), *Close Up* (CU), *Big Close Up* (BCU), *Extreme Close Up* (ECU) dan *Over Shoulder Shot* (OSS). Terdapat juga istilah menggerakkan kamera didalam produksi film dokumenter, antara lain *Panning/Pan*, *Tilting/Tilt*, *Dolly/Track*, *Pedestral*, *Crab*, *Crane*, *Zoom*, *Rack Focus* dan *Trucking/Arc* [10].

Komposisi merupakan suatu cara untuk meletakkan obyek gambar di dalam layar sehingga gambar tampak menarik, menonjol dan bisa mendukung alur cerita, komposisi yang baik akan memberikan gambar yang lebih hidup dan bisa menarik perhatian penonton terhadap obyek di dalam gambar. Ada tiga dasar dari teori komposisi, yaitu:

- A. *Intersection of Thirds* atau komposisi sepertiga membagi layar menjadi tiga baik secara vertikal dan horizontal untuk menentukan titik perhatian atau *points of interest*.
- B. *Golden Mean Area* komposisi yang baik untuk mengambil gambar *Close Up* yang berguna untuk menonjolkan ekspresi atau detail muka seseorang.
- C. *Diagonal Depth* komponen penting dalam memberikan kesan *Depth* atau kedalaman sehingga mampu memberikan kesan tiga dimensi [11].

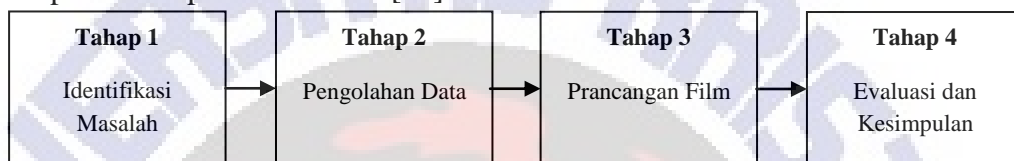
Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang sosial dengan memberikan pelayanan terhadap pasien gangguan kejiwaan sebagai upaya penyembuhan penyakit kejiwaan. Banyak masyarakat yang menganggapnya sebagai sampah masyarakat atau tidak ada perhatian kepada pasien gangguan kejiwaan. Padahal mereka juga punya hak untuk hidup dengan layak. Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih yang sudah berdiri dari tahun 2013 yang lalu dengan biaya pribadi dan donatur. Sekarang mempunyai pasien tuna waras sebanyak 17 orang . Untuk memenuhi kebutuhan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih masih mengandalkan uluran tangan dari donatur. Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih mempunyai potensi untuk membantu pemerintah dalam pembinaan pasien gangguan kejiwaan di Kabupaten Semarang.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif bersifat fleksibel dan berubah-ubah sesuai dengan kondisi saat

berada dilapangan. Informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif, yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara [12].

Strategi yang digunakan dalam film dokumenter Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih adalah *Linear Strategy*. Metode *Linear Strategy* atau strategi garis lurus merupakan strategi yang menetapkan urutan logis pada tahapan perancangan yang sederhana dan sudah dipahami komponennya. Strategi garis lurus ini sangat sesuai dan cocok untuk tipe perencanaan yang telah berulang kali dilaksanakan karena suatu tahap akan dimulai setelah tahap sebelumnya diselesaikan terlebih dahulu begitu juga dengan seterusnya. Setiap tahapan yang ada dalam metode *Linear Strategy* ini dapat dilihat pada Gambar 1 [13].



Gambar 1 Metode *Linear Strategy* [13]

Tahap awal dimulai dari identifikasi masalah yang ada di Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih Kabupaten Semarang, adapun hasil dari identifikasi masalah yang terjadi di Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut :

- Keberadaan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih Kabupaten Semarang masih belum diketahui oleh sebagian besar masyarakat.
- Secara kependudukan, Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih Kabupaten Semarang telah di akui, namun secara administrasi Rumah rehabilitasi ini masih dalam proses/ belum diakui.
- Untuk mendapatkan sponsor/bantuan dari pemerintah, sampai saat ini belum dapat terealisasi. Hal ini dikarenakan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih Kabupaten Semarang masih terdaftar secara kependudukan.
- Metode yang digunakan dalam proses penyembuhan pasien gangguan kejiwaan berbeda dengan rumah rehabilitasi ditempat lain yang menggunakan metode medis, dalam hal ini pemberian obat penenang dan obat-obatan yang lain. Metode penyembuhan di Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih Kabupaten Semarang menggunakan metode doa dan puasa serta memberikan motivasi positif kepada para pasien.

Pengumpulan Data

Setelah proses identifikasi masalah tahap selanjutnya adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung dalam perancangan film dokumenter Kehidupan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih, Kepala Dusun, *Psikiater* dan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Semarang. Metode pengumpulan data terdiri dari 2 yaitu, pengumpulan data secara primer melalui wawancara dengan pemilik

Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih yang didapatkan yaitu:

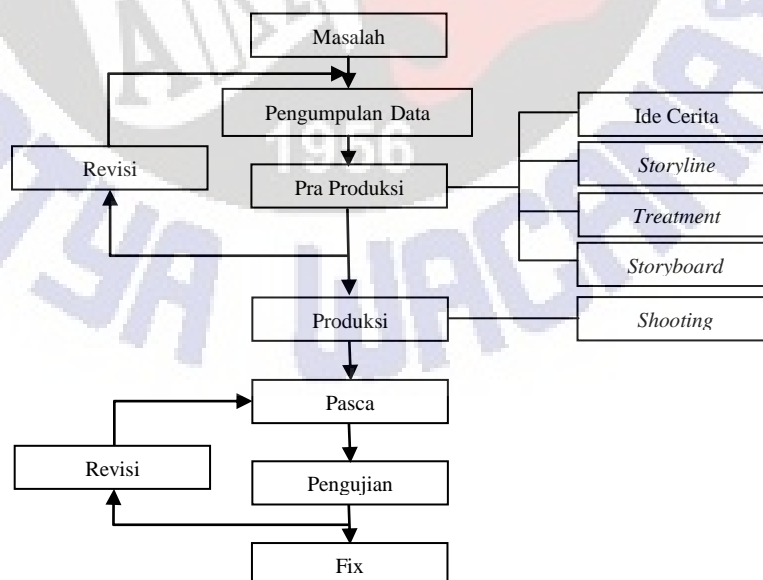
- Karakteristik dan jenis sakit jiwa.
- Jumlah pasien gangguan kejiwaan.
- Pelayanan kepada pasien gangguan kejiwaan.
- Lokasi Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih.
- Penyebab gangguan jiwa.
- Tanda-tanda mengalami gangguan jiwa.
- Pemerintah Kabupaten Semarang mengetahui keberadaan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih.
- Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih baru terdaftar dalam data kependudukan belum terdaftar secara administrasi.

Sedangkan pengumpulan data secara sekunder yaitu melalui studi pustaka, surat kabar harian atau *online*, portal Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Semarang, buku-buku yang berhubungan dengan perancangan film dokumenter potret.

Pengumpulan data secara primer dan sekunder ini bertujuan sebagai bahan dalam proses perancangan Film Dokumenter Potret Kehidupan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih Kabupaten Semarang yang akan diimplementasikan.

Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam proses produksi film dokumenter ini menggunakan dari proses produksi film dokumenter, yakni : pra produksi, produksi dan pasca produksi. Seperti yang dapat dilihat pada fase-fase yang ada dalam gambar 2 [14], yaitu :



Gambar 2 Metode Perancangan Film Dokumenter Potret[14]

A. Pra Produksi

Data informasi yang telah didapatkan diolah di fase pra produksi, meliputi beberapa tahapan yaitu perancangan Ide cerita, *Storyline*, *Treatment*, *Storyboard*.

B. Produksi

Setelah fase pra produksi berupa ide cerita telah matang kemudian dilanjutkan ke dalam fase produksi, yang mana merupakan fase eksekusi pelaksanaan dari konsep cerita yang telah direncanakan. Pada fase produksi terdapat dua tahapan, yaitu *Shooting*.

C. Pasca Produksi

Setelah proses fase produksi terlaksana, maka fase selanjutnya yaitu fase pasca produksi. Pada fase ini terdapat dua tahap *Editing*, yaitu tahap *Editing Video* dan *Editing Sound*. Kemudian merupakan penyatuan antara video. Karena dalam perancangan film dokumenter sering terjadi perbaikan guna untuk mendapat hasil terbaik maka pada fase ini sering diadakan revisi atas hasil yang ada.

Pada tahap pra produksi merupakan tahapan awal dalam perencanaan pembuatan sebuah film. Pada proses pra produksi meliputi :

Ide cerita merupakan inti dari film yang akan diungkapkan menggunakan kalimat singkat mengenai isi cerita dari film tersebut. Ide cerita dari film dokumenter ini akan mengangkat dan menceritakan mengenai potret kehidupan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih Kabupaten Semarang, metode pengobatan dan pelayanan pada pasien gangguan kejiwaan.

Storyline merupakan sebuah naskah alur cerita dalam bentuk teks yang merupakan inti dari gagasan alur cerita utama [15]. Pada proses pra produksi dalam pembuatan film dokumenter Kehidupan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih diperlukan adanya *storyline* agar proses produksi berjalan dengan maksimal. Berikut adalah *storyline* dari film dokumenter Kehidupan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih :

"*Flashback* yang bermula dari gambaran singkat wajah-wajah dari pasien gangguan jiwaan dan hayalan cerita dari salah satu pasien gangguan kejiwaan. *Intro* judul Kehidupan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih. Kemudian penjelasan lokasi dimanakah tempat panti rehabilitasi itu berada yang dijelaskan oleh Bapak Selamat selaku Kepala Dusun (*Staff* Pemerintah Desa Sumberejo). Setelah itu masuk kedalam profil Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih seperti apa menurut pemilik panti rehabilitasi dan pasien gangguan kejiwaan. Selanjutnya latar belakang , visi, misi, motivasi didirikannya panti rehabilitasi yang dijelaskan oleh Bapak Simon Tnunay sebagai pemilik dan Anggi sebagai pegawai panti rehabilitasi. Kemudian masuk pada kegiatan pelayanan kepada pasien gangguan kejiwaan yang terdiri dari memberikan doa, motivasi dan *sharing* dengan pasien gangguan kejiwaan. Kehidupan panti rehabilitasi yang berisi, pegawai panti rehabilitasi memandikan pasien gangguan kejiwaan, berdoa

bersama yang dipimpin oleh pemilik panti rehabilitasi. Aktifitas yang diberikan kepada pasien gangguan kejiwaan. Setelah itu masuk pada hambatan dalam pelayanan kepada pasien gangguan kejiwaan yang dijelaskan oleh pemilik panti rehabilitasi. Selanjutnya tanggapan dari masyarakat sekitar, tentang pengaruh panti rehabilitasi terhadap lingkungan sekitar yang di sampaikan oleh tetangga terdekat dari panti rehabilitasi dan Kepala Dusun Desa Sumberejo. Setelah itu masuk pada harapan dari pemilik, pegawai dan pasien gangguan kejiwaan. Selanjutnya pesan moral dan nyanyian dari salah satu pasien gangguan kejiwaan memainkan gitar dan menyanyikan lagu rohani sebagai akhir dari film dokumenter potret Kehidupan Rumah Rehabilitasi.”

Treatment merupakan pengembangan dari tahap *storyline*, berbentuk kerangka yang telah lengkap dengan berisikan adegan-adegan di suatu tempat, oleh sebab itu keterangan tempat dan waktu ikut disertakan dalam sebuah *treatment* [16]. Berikut adalah *treatment* dari film dokumenter Kehidupan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih :

- *Scene 1 : Opening film, Day*
Shot : Medium Shot, Medium Close Up dan Close Up
 Lokasi : Panti Regabilitasi
Flashback gambaran wajah-wajah pasien gangguan kejiwaan di panti rehabilitasi.
cut to
- *Scene 2 : Lokasi Panti Rehabilitasi, Day*
Shot : Long Shot, Medium Close Up dan Close Up
 Lokasi : Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang
 Menampilkan penjelasan lokasi keberadaan panti rehabilitasi oleh Kepala Dusun.
cut to
- *Scene 3 : Profil Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih, Day*
Shot : Close Up, Long Shot dan Medium Shot
 Lokasi : Panti Rehabilitasi
 Menampilkan arti, latar belakang, visi, misi dan motivasi Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih menurut pemilik panti rehabilitasi dan pasien gangguan kejiwaan.
cut to
- *Scene 4 : Pelayanan kepada pasien gangguang kejiwaan, Day*
Shot : Close Up dan Medium Shot
 Lokasi : Panti Rehabilitasi
 Menampilkan pelayanan pengobatan kepada pasien gangguan kejiwaan dengan doa, motivasi dan sharing.
cut to
- *Scene 5 : Kehidupan Panti Rehabilitasi, Day*
Shot : Medium Close Up, Close Up dan Medium Shot
 Lokasi : Panti Rehabilitasi


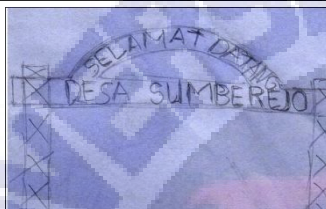




Menampilkan pegawai panti rehabilitasi memandikan pasien gangguan kejiwaan dan berdoa bersama yang dipimpin oleh pemilik panti rehabilitasi.





cut to

- *Scene 6: Aktifitas, Day*
Shot : *Long Shot* dan *Medium Shot*
Lokasi : Panti rehabilitasi
Menampilkan pasien gangguan kejiwaan diberikan kegiatan membelah kayu bakar.
cut to
- *Scene 7: Hambatan dalam Pelayanan, Day*
Shot : *Medium Close Up* dan *Close Up*
Lokasi : Panti Rehabilitasi
Menampilkan penjelasan dari pemilik dan pegawai tentang hambatan pelayanan kepada pasien gangguan kejiwaan.
cut to
- *Scene 8: Tanggapan Masyarakat adanya Panti Rehabilitasi, Day*
Shot : *Close Up, Medium Long Shot* dan *Long Shot*
Lokasi : Desa Sumberejo
Menampilkan opini masyarakat tentang pengaruh panti rehabilitasi terhadap lingkungan sekitar, yang disampaikan oleh terangga terdekat panti rehabilitasi dan Kepala Dusun.
cut to
- *Scene 9: Harapan untuk Panti Rehabilitasi, Day*
Shot : *Close Up* dan *Long Shot*
Lokasi : Panti Rehabilitasi
Menampilkan harapan-harapan untuk panti rehabilitasi yang disampaikan oleh pemilik panti rehabilitasi atau pasien gangguan kejiwaan.
cut to
- *Scene 10: Pesan Moral, Day*
Shot : *Close Up* dan *Long Shot*
Lokasi : Panti Rehabilitasi
Menampilkan pesan moral yang disampaikan oleh pemilik dan nyanyian bersama yang diiringi gitar yang dimainkan oleh salah satu pasien gangguan kejiwa.
cut to

Storyboard merupakan gambar ilustrasi yang disusun berurutan guna untuk menerjemahkan ide cerita sesuai dengan naskah skenario yang telah dibuat. Sebuah *storyboard* dapat menyampaikan informasi tentang pelaku, lokasi, properti yang digunakan serta tata letak visual yang terlihat dari mata lensa [17]. Tabel 1 merupakan *storyboard* yang telah dirancang berdasarkan *treatment* untuk mempermudah eksekusi dalam pengambilan gambar film dokumenter kehidupan Kehidupan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih.

Tabel 1 *storyboard*

No	Shoot/angle/moving	Timeline	SceneDiskripsi
1	 <i>Medium Shot/normal angel/ panning</i>	0.01-0.04	<i>Flashback</i> gambaran wajah-wajah pasien gangguan kejiwaan di panti rehabilitasi.
2	 <i>Close Up/Normal angel/ Zoom out</i>	0.01-0.05	Menjelaskan lokasi Rumah Rehabilitasi Gila atau <i>Streets</i> Pondok Kasih.
3	 <i>Long Shot/Normal angel/Stil camera</i>	0.01-0.04	Profil Panti Rehabilitasi yang terdiri dari latar belakang, visi, misi, motivasi.
4	 <i>Medium Shot/Normal angel/Stil camera</i>	0.01-0.03	Pelayanan kepada pasien gangguan kejiwaan dengan metode <i>spiritual</i> berupa pemberian doa, motivasi rohani dan <i>sharing</i> .
5	 <i>Medium Close Up/Normal angel/Stil camera</i>	0.01-0.04	Kehidupan panti rehabilitasi, pegawai memandikan pasien gangguan kejiwaan.
6	 <i>Long Shot/Normal angel/Stil camera</i>	0.01-0.03	Aktifitas di panti rehabilitasi memberikan kegiatan membelah kayu pada pasien.

7		<i>Close Up/Normal angel/Stil camera</i>	0.01- 0.05	Penjelasan tentang hambatan dalam pelayanan kepada pasien.
8		<i>Close Up/Normal angel/Stil camera</i>	0.01- 0.05	Tanggapan masyarakat sekitar yang dsampaikan tetangga terdekat panti rehabilitasi.
9		<i>Close Up/Normal angel/Stil camera</i>	0.01- 0.05	Harapan dari pemilik atau pegawai panti rehabilitasi.
10		<i>Close Up/Normal angel/Stil camera</i>	0.01- 0.05	Pesan moral yang disampaikan oleh pemilik panti rehabilitasi.

Produksi

Setelah seluruh konsep matang pada tahap pra-produksi, maka selanjutnya yaitu tahap produksi. Dalam tahap ini dilakukan proses pengambilan gambar dan pemilihan *backsound*. Proses pengambilan gambar dalam bentuk video sesuaikan dengan rancangan *storyboard* mulai dari shoot, angle dan *camera moving* pada tahap pra-produksi, hasil *shooting* dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3 Hasil *Shooting*



Gambar 4 Hasil *Shooting*

Pasca Produksi

Tahapan terakhir dalam proses pembuatan film yaitu tahap pasca produksi. Dalam tahap ini terdapat proses penggabungan video, *color grading* dan *sound editing*.

Video yang telah diambil kemudian digabung menjadi satu kesatuan dalam sebuah *scene* yang mana video tersebut dapat menjadi sebuah film dokumenter yang berfungsi sebagai media informasi bagi penontonnya.

Color grading adalah proses penyesuaian warna untuk membangun suasana pada video. Didalam *color grading* terdapat dua pemilihan warna, yaitu pemilihan warna hangat dan warna dingin. Proses *color grading* yang dipilih cenderung menggunakan warna hangat. Proses *color grading* sebelum dan sesudah dapat dilihat pada gambar 5.

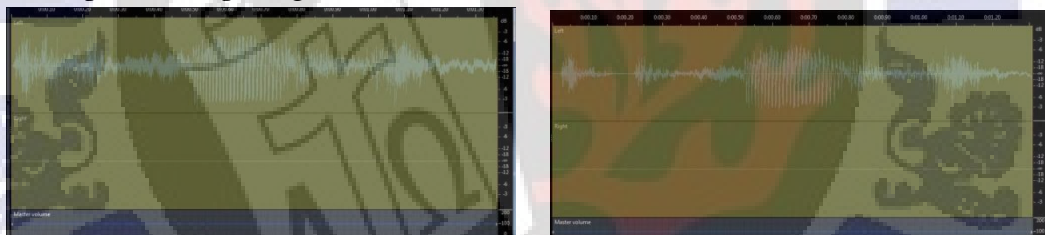


(a) Sebelum

(b) Sesudah

Gambar 5 Proses *color grading* sebelum dan sesudah

Pada proses *sound editing* ini menggunakan *noise reduction* berfungsi untuk mengurangi gangguan-gangguan suara yang ada pada rekaman suara nara sumber agar suara yang dihasilkan lebih jelas dan jernih. Proses *sound editing* dapat dilihat pada gambar 6.



(a) Sebelum

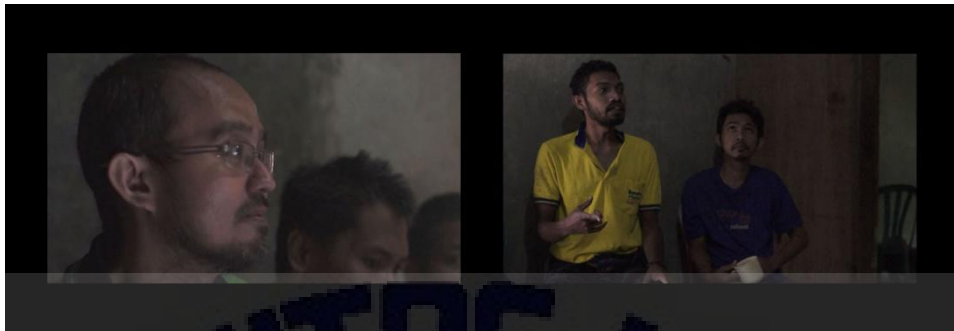
(b) Sesudah

Gambar 6 Proses *Sound Editing Effects Noise Reduction* sebelum dan sesudah.

Terdapat penambahan *background*, pemilihan *background* yang digunakan pada perancangan film dokumenter potret ini menggunakan jenis musik instrumental. Hal ini dipilih dan disesuaikan untuk menambah suasana yang lebih dinamis. *Volume* suara dari *background* akan disesuaikan dengan *scene* yang ada agar suara dari *background* dan suara dari film bisa berjalan selaras.

4. Hasil Film Dokumenter Potret

Film Dokumenter Potret Kehidupan Rumah Rehabilitasi ini akan mengangkat dan menceritakan mengenai potret kehidupan Rumah Rehabilitasi Orang Gila atau Stres Pondok Kasih Kabupaten Semarang, metode pengobatan dan pelayanan pada pasien gangguan kejiwaan. Gambar 7 hingga gambar 17 merupakan beberapa potong adegan dari setiap *scene* yang ada di dalam Film Dokumenter Potret Kehidupan Rumah Rehabilitasi.



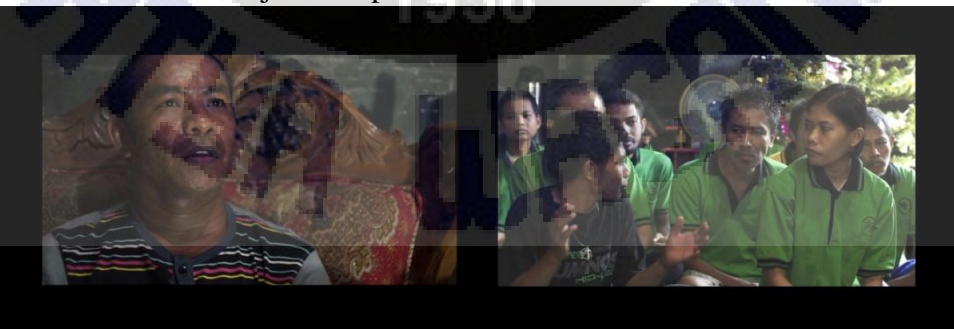
Gambar 7 Scene 1

Gambar 7 merupakan potongan adegan dari *scene 1* yang berisi *opening* film dokumenter yaitu *Flashback* gambaran wajah-wajah pasien gangguan kejiwaan di panti rehabilitasi. Dilanjutkan dengan hayalan salah satu dari pasien gangguan kejiwaan. Pada *scene 1* menggunakan jenis *shot* yang terdiri dari *Medium Shot*, *Medium Close Up*, *Close Up* dan *moving camera Panning*.



Gambar8 Scene 2

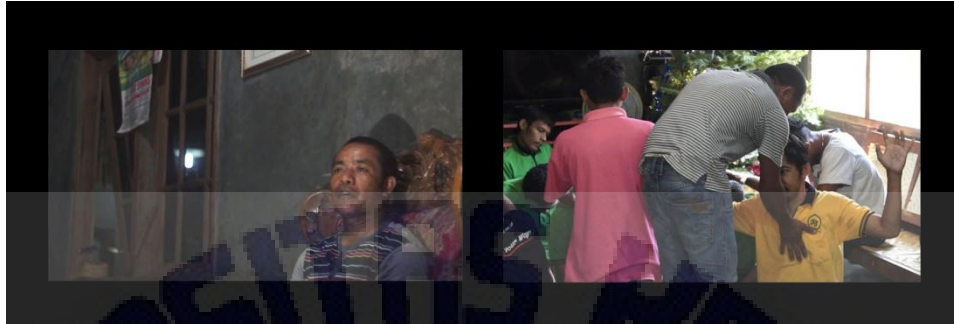
Gambar 8 merupakan potongan adegan dari *scene 2* menampilkan lokasi Rumah Rehabilitasi Gila atau *Streets Pondok Kasih* yang dijelaskan oleh *Staff* Pemerintah Desa Sumberejo. Pada *scene 2* menggunakan jenis *shot* yang terdiri dari *Long Shot*, *Medium Close Up*, *Close Up*, menggunakan *moving camera Panning* dan *Zoom out*. Sehingga penonton bisa lebih jelas lokasi keberadaan dan arah jalan ke panti rehabilitasi.



Gambar 9 Scene 3

Gambar 9 merupakan potongan adegan dari *scene 3* tentang profil Rumah Rehabilitasi Gila atau *Streets Pondok Kasih* yang terdiri dari latar belakang, visi, misi, motivasi yang dijelaskan oleh pemilik panti rehabilitasi. Pada *scene 3* menggunakan beberapa jenis *shot* yang terdiri dari *Close Up*, *Long Shot*, *Medium Shot* dan *moving camera Panning*. Dengan beberapa jenis *shot* yang

digunakan, sehingga bisa memperjelas gambaran dari profil Rumah Rehabilitasi Gila atau *Streets Pondok Kasih*.



Gambar 10 *Scene 4*

Gambar 10 merupakan potongan adegan dari *scene 4* tentang pelayanan kepada pasien penderita kejiwaan dengan metode penyembuhan *spiritual* yang terdiri dari pemberian doa, pemberia motivasi rohani dan *sharing*. Pada *scene 4* menggunakan beberapa jenis *shot* yang terdiri dari *Close Up*, *Medium Shot* dan *moving camera Panning*.



Gambar 11 *Scene 5*

Gambar 11 merupakan potongan adegan dari *scene 5* tentang kehidupan panti rehabilitasi, pegawai memandikan pasien gangguan kejiwaan, nyanyi bersama dan berdoa bersama. Pada *scene 5* menggunakan jenis *shot* yang terdiri dari *Medium Close Up*, *Close Up*, *Medium Shot* dan *moving camera Panning*. Menggunakan beberapa jenis *shot* dalam *scene 5* sehingga penonton dapat lebih merasakan gambaran kehidupan Rumah Rehabilitasi Gila atau *Streets Pondok Kasih*.



Gambar 12 *Scene 6*

Gambar 12 merupakan potongan adegan dari *scene 6* tentang aktifitas di panti rehabilitasi memberikan kegiatan membelah kayu pada pasien. Pada *scene 6* menggunakan beberapa jenis *shot* yang terdiri dari *Long Shot* dan *Medium Shot*.



Gambar 13 *Scene 7*

Gambar 13 merupakan potongan adegan *scene 7* yang menjelaskan tentang hambatan dalam pelayanan kepada pasien. Pada *scene 7* menggunakan beberapa jenis *shot* yang terdiri dari *Medium Close Up*, *Close Up* dan *moving camera Panning*.



Gambar 14 *Scene 8*

Gambar 14 merupakan potongan adegan *scene 8* yang berisi tanggapan dari masyarakat sekitar tentang keberadaan Rumah Rehabilitasi Gila atau *Streets Pondok Kasih* dan pengaruh *psikologis* terhadap masyarakat, yang disampaikan oleh tetangga terdekat panti rehabilitasi. Pada *scene 8* menggunakan beberapa jenis *shot* yang terdiri dari *Close Up*, *Medium Long Shot*, *Long Shot*.



Gambar 15 *Scene 9*

Gambar 15 merupakan potongan adegan *scene 9* yang berisi harapan dari pemilik panti rehabilitasi. Pada *scene 9* menggunakan beberapa jenis *shot* yang terdiri dari *Close Up*, *Long Shot*, *High Angle* dan *moving camera*

Panning. Sehingga memberikan kesan lemah, kecil, sangat membutuhkan perhatian dan kepedulian.



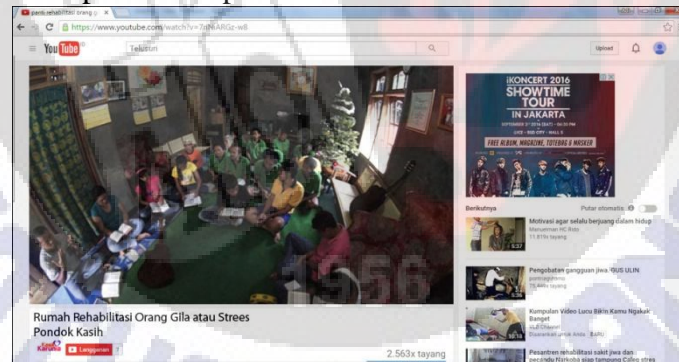
Gambar 16 Scene 10

Gambar 16 merupakan potongan adegan *scene* 8 yang berisi pesan moral dan nyanyian dari salah satu pasien gangguan kejiwaan memainkan gitar dan menyanyikan lagu rohani sebagai akhir dari film dokumenter potret Kehidupan Rumah Rehabilitasi. Pada *scene* 9 menggunakan beberapa jenis *shot* yang terdiri dari *Close Up*, *Long Shot* dan *moving camera Tilt up*.

Perancangan Media

Perancangan media film dokumenter potret Kehidupan Rumah Gila diimplementasikan ke berbagai media:

- Penerapan media dalam bentuk DVD.
- Penerapan media pada media sosial YouTube



Gambar 17 Penerapan pada media sosial YouTube

- Penerapan media pada kantor Dinas Sosial Kabupaten Semarang provinsi Jawa Tengah, pemutaran film dokumenter Kehidupan Rumah Gila pada televisi ruang tunggu kantor Dinas Sosial.
- Penerapan media film ini juga bisa menjadi video profil untuk Rumah Rehabilitasi .

Pengujian

Pengujian dalam film dokumeter Kehidupan Rumah Rehabilitasi Gila atau *Strees* Pondok Kasih dilakukan secara kualitatif. Pengujian pertama kepada bapak Simon Tnunay sebagai pemilik Rumah Rehabilitasi Gila atau *Strees* Pondok Kasih desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten

Semarang, untuk mengetahui apakah media informasi berupa film dokumenter potret Kehidupan Rumah Gila atau *Streets* Pondok Kasih yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan informasi meliputi konten-konten apa saja yang terdapat pada Rumah Rehabilitasi Gila atau *Streets* Pondok Kasih. Berdasarkan dengan hasil pengujian maka didapat hasil sebagai berikut :

- Profil Rumah Rehabilitasi Gila atau *Streets* Pondok Kasih telah dapat divisualisasikan atau diilustrasikan dengan baik, hal ini telah sesuai dengan visi misi dan tujuan dari Rumah Rehabilitasi.
- Metode penyembuhan yang dilakukan di Rehabilitasi Gila atau *Streets* Pondok Kasih telah dapat digambarkan dengan sebenar-benarnya/ sesuai dengan kejadian nyata yang terjadi di rumah rehabilitasi. Bahwa metode penyembuhan yang dilakukan di Rumah Gila atau *Streets* Pondok Kasih benar-benar tidak menggunakan metode medis seperti di tempat rehabilitasi yang lainnya, tetapi metode yang digunakan adalah metode spiritual yaitu doa, puasa, memberikan motivasi rohani, kegiatan *spiritual* seperti nyanyi, berdoa bersama dan membaca firman Tuhan dan semua kegiatan ini telah divisualisasikan dengan baik dalam film ini.
- Secara garis besar, alur cerita film yang dirancang sudah menarik dan sesuai dengan kebutuhan dalam menyampaikan informasi apa saja yang terdapat di Rumah Gila atau *Streets* Pondok Kasih. Pesan dari film ini juga sudah dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan Visi, Misi serta Tujuan Rumah rehabilitasi ini di dirikan.

Pengujian kedua dilakukan kepada Bapak George Nicholas H., S.Pd., M.I.Kom. selaku praktisi *Sinematografi*, *Storyboard* dan *Audio Video* sekaligus staf pengajar di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga untuk mengetahui apakah perancangan film dokumenter potret Kehidupan Rumah Gila atau *Streets* Pondok Kasih, proses *editing* dan pemilihan *backsound* sudah sesuai.

Berdasarkan dengan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan memperlihatkan hasil perancangan / film didapat hasil bahwa secara keseluruhan film yang dihasilkan memiliki sinematografi yang menarik dan dinamis dalam pengambilan gambarnya. Kehidupan dan aktivitas dari Rumah Gila atau *Streets* Pondok Kasih dapat di visualisasikan dengan baik. Suara / voice dapat terdengar dengan jelas, walau ada beberapa bagian dari wawancara yang masih kurang terdengar dengan jelas. Teknik lighting dalam memakai available light juga sudah baik dan sesuai dengan gambar yang hendak dihasilkan. Dalam proses editing film sudah baik dalam memilih transisi serta pemberian subtitle dalam membantu penonton dalam mendapatkan informasi.

5. Simpulan

Berdasarkan dengan hasil perancangan dan pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa media informasi film dokumenter potret Kehidupan Rumah Gila atau *Streets* Pondok Kasih yang dirancang sudah sesuai dan layak untuk dijadikan media penyampaian informasi tentang keberadaan dan keadaan Rumah Rehabilitasi Gila atau *Streets* Pondok Kasih kepada masyarakat. Pesan dari film tersebut juga dapat tersampaikan dengan baik,

dimana dalam film tersebut diperkuat dengan pesan informasi yang tersampaikan, kualitas sinematografi, visualisasi dan nara sumber (voice) yang sudah baik.

6. Daftar Pustaka

- [1] Alodokter. 2015. Sakit Jiwa Ternyata Ada Banyak. 2015. <http://www.alodokter.com/sakit-jiwa-ternyata-ada-banyak>. Diakses 26 April 2016.
- [2] Utomo, Ardi. 2014. *Perancangan Film Dokumenter Pengaruh Pembuangan Sampah Terhadap Banjir di Wilayah Kota Semarang*. Artikel Ilmiah.Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- [3] Ciptadi, Agustina. 2013. *Perancangan Film Dokumenter Pasar Terapung Muara Kuin di Banjarmasin*. Artikel Ilmiah.Salatiga:Universitas Kristen Satya Wacana.
- [4] Yolanda, Okky. 2012. *Pembuatan Film Dokumenter Drama Rudat Dengan Menggunakan Pendekatan Rekonstruksi Sejarah*. Surabaya: D4 Komputer Multimedia, STIKOM Surabaya.
- [5] Pransi, D.A. 2005. *Film/Media/Seni*. Jakarta: FFTV-IKJ PRESS..
- [6] Dityatama. (2013). *Mengenal Genre Film Dari Isinya*. <http://www.idseducation.com/articles/mengenal-genre-film-dari-isinya/>.Diakses tanggal 23 Agustus 2013
- [7] Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- [8] Ayawaila, Gerzon R. 2012. *Jenis-Jenis Film Dokumenter*.2012. <http://kusendony.wordpress.com/>.
- [9] Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- [10] Samedhi, Bambang. 2011. *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [11] Creswell, John W., 2010, *Risearch Design Pendekatan Kualitatif,Kualitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] Sarwono, Jonatan & Hary Lubis.2007. *Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- [13] Sarwono, Jonathan dan Hary Lubis. 2007. *Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta – ANDI.
- [14] Ciptadi, Agustina. 2013. *Perancangan Film Dokumenter Pasar Terapung Muara Kuin di Banjarmasin*. Artikel Ilmiah.Salatiga:Universitas Kristen Satya Wacana.
- [15] P.C.S Sutrisno.1993. *Pedoman Prakris Penulisan Skenario Televisi dan video*.Jakarta: PT Grasindo.
- [16] M.S Gumelar.2011. *Academic Writing*. Jakarta: Lulu.com
- [17] Tumminello, Wendy. 2005. *Exploring Storyboarding*. Canada: Thomeson/ Delmar Laerning.